



UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME AGAMA MELALUI PROGRAM ROHIS DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

Moh Yusuf Kurniawan¹, Anwar Sa'dullah², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1awanyusuf99@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

³ ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the efforts the school in countrecting the understanding of religious radicalism through the rohis program at Almaarif Singosari Islamic High School. The approach of qualitative research is used in this study,collecting data techniques used observation, interview, and docume nting. The result of this study show how schoos in countrecting radicalism through the rohis program in the islamic High School Almaarif Singosari. Next is how school implement rohis program in school to countract radicalism. By implementing the Rohis program based on Ahlusunnah wal jamaah.

Kata Kunci: Radikalisme, Rohis

A. Pendahuluan

Secara bahasa, radikal memiliki arti tindakan yang berlebihan. Radikalisme juga merupakan tindakan keras yang tidak memiliki aturan yang wajar. Sedangkan secara istilah, radikalisme yakni sifat seseorang yang melebihi-lebihkan terhadap bentuk perkataan berkaitan dengan pendapat suatu kelompok maupun individu, Irawan (2011). Menurut Afif Muhammad dalam kutipan Muslih (2015) menyatakan “radikal adalah sesuatu yang bersifat mendasar atau hingga ke akar-akarnya”. sehingga muncul beberapa pemikiran yang radikal dan bisa pula berbentuk aksi. Berdasarkan penjelasan di atas, radikalisme memiliki pemahaman yang kerasdengan tujuan perubahan dalam ranah sosial maupun politik. Radikalisme adalah bentuk tindakanpolitik kultural yang memiliki teori yang bertentangan antara peradaban barat dengan islam. Mereka (kelompok radikal) dengan fanatismenya yang sangat tinggi kelompok tersebut menganggap diri sendirinyalah yang paling benar dan menganggap organisasi yang lain yang tidak sejalan dengan mereka di anggap salah.

Menurut Nata (2014:234) “Banyak faktor yang diduga berpotensi memicu munculnya radikalisme agama.Antara lain, karena perebutan kekuasaan politik dan kedudukan, sentimen keagamaan dan kesukuan, kekalahan dalam berkompetisi dalam memperebutkan berabagai peluang yang tersedia. serta paham keagamaan

yang sempit, dangkal, tekstualis, normatif, dan eksklusif”.

Nasionalisme Kebangsaan Rohani Islam atau biasa dinamakan dengan rohis merupakan kegiatan yang dilaksanakan organisasi kesiswaan yang berada di lingkup sekolah. Nasional Kebangsaan Rohani Islam merupakan organisasi yang mengajarkan berkaitan dengan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Thontowi dalam fathurrahman (2015: 52) bahwa religius memiliki aspek, kelima aspek tersebut adalah: Iman, Islam, Ilmu dan Amal.

Rohis memiliki pekerjaan harus dilaksanakan dengan cara profesional dalam pengembangan dakwah yang dilaksanakan lembaga dakwah. Dakwah yang disampaikan melalui kelembagaan adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan. Adanya rohis siswa-siswi dapat memperoleh pembinaan dan pengalaman ajaran agama islam lebih mendalam. Sehingga, diharapkan peserta didik dapat mengurangi kenakalan remaja, dan mampu melaksanakan kegiatan dengan berlandaskan syariat islam yang benar dan berwawasan ahlusunah waljamaah.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dimana menurut Fraenkel menyatakan bahwa “penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material di sebut penelitian kualitatif, dengan menekankan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu” (Suharsaputra, 2014: 181). Penelitian ini di dukung oleh pendapat Moleong (2008:6) penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang memunculkan proseduranalisis yang tidak menggunakan proseduranalisis statistic atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentangapa yang terjadi ketika peneliti terjun ke lapangan langsung seperti halnya melihat perilaku, persepsi, semangat, tindakan lain-lain, secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata serta bahasa, untuk suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Ketika melakukan penelitian berlangsung, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian dalam penggalan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik-teknik penelitian tersebut bisa di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Partisipatif adalah pengamat atau peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data dalam penelitiannya. Kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti peneliti ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data di lapangan. Dengan melakukan observasi partisipatif peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, akurat dan sampai memperoleh pengetahuan padatingkatartidari setiap aktivitas yang tampak. (Sugiono, 2013: 310).

2. Wawancara

Wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi siapa yang diperoleh. Maka dari itu dalam melaksanakan metode wawancara, pengumpulan data telah mengetahui secara pasti data apa yang di dapatkan dan telah menyiapkan instrumen wawancara terhadap obyek yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sebelumnya jawabannya sudah di siapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat melibatkan beberapa narasumber sebagai pengumpulan data (Sugiyono, 2013:319).

3. Dokumen

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berupa tulisan, gambar, struktur sekolah, atau daftar jenis kegiatan daftar jumlah peserta didik, daftar guru-guru, daftar sarana dan prasarana. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya lukisan, paung, film dan lain sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

Didalam bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah di laksanakan. Berdasarkan data yang sudah di kumpulkan melalui beberapa metode antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan menjawab dari fokus penelitian. Berikut ini Hasil penelitian tentang upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme melalui kegiatan rohis di SMA Islam Alma'arif Singosari.

1. Pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Islam Almaarif Singosari

Kegiatan rohis adalah kegiatan yang harus di ikuti oleh seluruh siswa SMAI Alma'arif Singosari baik kelas VII, VIII, dan IX. Rohis di SMA Islam Almaarif. Kegiatan rohis yang di terapkan meliputi : (1) Bina baca qur'an (BBQ), (2) syarat Kecakapan Ubudiah (SKU), (3) Sholat Dhuha (4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan BBQ di SMA Islam Almaarif ini sekolah bekerjasama dengan

pondok PIQ, Karna PIQ (pondok pendidikan ilmu Al-Quan) dari sinilah sekolah memulai kerjasama dengan pondok tersebut karena PIQ sendiri ahlinya ahli dalam Bidang Alqur'an, disitu gudangnya ilmu Qur'an, sekolah tidak menggunakan guru-guru karna kita dari pihak sekolah sudah menyerahkannya kepada ahlinya dalam bidang Al-quran, agar guru fokus pada bidangnya sendiri, BBQ (Bina Baca Qura'an) di laksanakan satu minggu empat kali sama dengan kegiatan sholat dhuha yang sebelumnya hanya seminggu sekali yang di laksanakan hari sabtu saja di tambah dalam menjadi empat kali dalam seminggu, BBQ ini di variasikan dengan kemampuan masing-masing karena anak-anak tidak semua dari pondok, jadi pembagian kelas ada kelas A kelas A di mulai dari kelas satu bil qolam 1-4 jadi jika kelas bil qolam satu slesai maka lanjut ke jilid 2 dan seterusnya. Untuk kelas B ini istilahnya sudah Al-Qur'an maka ber ujung ke jenjang tahfidz, jadi penyaringannya kegiatan BBQ (Bina Baca Quran) dari nol hingga ke jenjang tahfidz.

Pelaksanaan SKU merupakan Kegiatan yang di lakukan setiap menjelang Ujian, kegiatan SKU sendiri Wajib di Ikuti oleh semua siwa karena kegiatan SKU merupakan Kegiatan sebagai prasyarat untuk mengikuti Ujian, apabila Siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut maka Siswa tidak bisa mengikuti Ujian. Tujuan diadakan SKU sendiri Agar pesertadidik Bisa menguasai materi Ubudiyah sehingga pesertadidik Setelah Terjun ke masyarakat mampu menghadapi dan bisa mengamalkan ubudiyah yang sudah di pelajari di sekolah dengan benar.

Pelaksanaan Sholat Dhuha merupakan kegiatan rutin yang di lakukan empat kali dalam satu minggu kegiatan sholat dhuha merupakan kegiatan wajib di ikuti oleh seluruh Pesertadidik, pelaksanaan sholat dhuha dilakukan di tengah-tengah jam istirahat yang di lakukan di Masjid Besar Hisbullah yang terletak di sekitar sekolah.

PHBI (Peringatan Hari besar Islam) kegiatan ini di lakukan dengan tujuan untuk merayakan Hari Besar Islam dan mengambil Hikmah dari acara tersebut. kegiatan-kegiatan sering di lakukan oleh SMA Islam Almaarif Singosari di antaranya memperingati tahun baru islam, Hari Santri, Harlah NU, danmaulid nabi.

2. Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMA Islam Almaarif Singosari.

Upaya Sekolah dalam Menangkal Radikalisme Fenomena gerakan radikal Islam yang muncul di masyarakat, dikhawatirkan akan dapat merabah di kalangan pemuda, terutama siswa di sekolah. Adanya keresahan tersebut, maka perlu diambil langkah-langkah cepat agar paham tersebut tidak dapat mencemari pikiran siswa di sekolah. Beberapa upaya dapat dilakukan pihak sekolah untuk menangkal radikalisme melalui ASWAJA, sebgai berikut:

1). Menjelaskan tentang kaitanya Islam Secara sturuktur. Tujuan ajaran Islam yang sebenarnya memiliki manfaat yang sangat mulia, seringkali justru mengalami distorsi akibat pemahaman yang keliru terhadap beberapa aspek ajaran Islam yang berpotensi menimbulkan faham radikalisme. 2). kegiatan rohis di kaitkan dengan aswaja untuk memperdalam pemahaman siswa agar wawasan siswa lebih luas sehingga tidak mudah ber argumen bahwasannya mereka salah dan mengaggap dirinya yang paling benar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Melalui Program Rohis di SMA Islam Almaarif Singosari.

Setiap proses kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, begitu juga yang terjadi pada kegiatan ROIS (Rohani Islam). Hasil dari observasi peneliti saat mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan tersebut seluruh guru mendukung dalam menjalankan kegiatan keagamaan (SKU), setiap guru yang bertugas mempunyai tanggungjawab masing-masing dan membimbing siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan (SKU) ini, guru juga berperan aktif dalam kegiatan. Pondok pesantren juga berperan sangat besar bagi siswa dengan adanya siswa yang berdomisili di pondok pihak sekolah akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan (rohis)

Di antara faktor penghambat sendiri adalah kurangnya motivasi dari siswa sendiri, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ke agamaan makaoleh sihab dalam bukunya tafsir al misbah (1999:21) motivasi sseorang sangat di pengaruhi oleh orientasi kehidupan, keyakinan, kebutuhan, dan kehidupan lingkungan dan budayanya. Demikian juga ketika manusia melakukan ibadah, tentunya mempunyai motivasi dan tujuan. Maka dari itu motivasi sangat penting agar peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan ke agamaan.

D. Simpulan

Dalam menangkal Radikalisme Agama Melalui program rohis di SMA Islam Almaarif ingosari sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada siswa-siswi melalui kegiatan rohis atau bisa di sebut juga kegiatan keagamaan, mampu menambah wawasan dan pemahaman untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa dengan adanya program rohis tersebut berdampak positif terhadap siswa bisa memperdalam ilmu agamanya sehingga mampu membentengi diri sendiri dari pemahaman yang radikal yang tidak sejalan atau bisa dikatakan bersebrangan dengan ajaran ahlusunannah wal jamaah (ASWAJA).

Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohis Di SMA Islam Almaarif Singosari. Dari kegiatan-kgiatan rohis

dalam upaya menangkal paham radikalisme di antaranya setiap melakukan kegiatan rohis yang ada di SMA Islam Almaarif semua kegiatan bernilai religius mampu meningkatkan pemahaman, dan meperdalam ilmu agama yang berlandasan dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja).

Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung sendiri ada dua yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal), dari internal sendiri meliputi dukungan dari yayasn untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ke agamaan karna sekolah sendiri erada di bawah naungan yayasan, yang ke dua dari pihak Sekolah sendiri yang melipui Guru-guru untuk bisa membantu dan menghendel jalannya kegiatan. Untuk yang pendukung dari luar yaitu dukungan kerjasama antara pondok pesantren yang ada di sekeliling sekolah, mengingat 70% siswa SMA Islam Almaarif Singosari moyoritas berdomisili di pondok dan sebagian dari rumah, dari hal tersebut sekolah sangat terdukung sekali dari pondok pesantren mengenai keagamaan yang di peroleh siswa.

Faktor penghambatnya tidak terlalu banyak hanya saja dari siswa sendiri yang kurangnya motivasi sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan rohis tersebut.

Daftar Rujukan

- Masduki, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Cet. I; Bandung: Mizan,)
- Muslih. 2015. *Melacak Akar Radikalisme Beragama Di Sekolah; Analisis Buku Ajar PAI SMA di kota Semarang*, (Semarang, DIPA BLU UIN Wali Songo semarang,).
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudidin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)*,
- Noer, Tambak, Rahman. (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Keruhanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Vol. 2 (1), 21-38
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alfa, Fathurrahman (2015). *Implementasi budaya religius di SMA Islam Nusantara jurnal pendidikan islam. Vicratina. volume 4 36-41*
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>